

## Pemeriksaan *Ante-Mortem* dan *Post-Mortem* Hewan Kurban di Jeumpa Teungoh Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh

Aiya Sofia\*, Diah Fridayati, Nanda Fatmala, Koji Al Adam S  
Pehewan kurbanan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Matanggglumpangdua

\*Email : [aiyasofia@umuslim.ac.id](mailto:aiyasofia@umuslim.ac.id)

### ABSTRAK

Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem terhadap hewan kurban di kampung jeumpa teungoh kabupaten bireun bertujuan untuk mencegah pemotongan hewan yang menunjukkan gejala klinis suatu penyakit terutama zoonosis dan memberikan jaminan konkrit seluruh bagian dari tubuh hewan kurban yang akan disembelih layak dikonsumsi. Pemeriksaan dilakukan pada 8 ekor sapi, Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi dan insisi. Pemeriksaan diawali dengan pemeriksaan secara general pada tubuh hewan kurban untuk melihat jenis kelamin hewan kurban, disteril/tidak, suhu tubuh hewan kurban serta nafsu makan hewan kurban tersebut. Inspeksi dilakukan dengan pengecekan sikap hewan kurban, gerak hewan kurban, kulit dan bulu, lingkup area mata dan hidung, lingkup area anus, lingkup area mulut dan bibir dan organ dalam seperti jantung, hati, paru paru, limpa, ginjal serta karkas secara inspeksi, palpasi dan insisi. Dalam pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem tidak ditemukan adanya kelainan/cacat atau tanda-tanda penyakit menular baik pada karkas ataupun organ dalam dari seluruh hewan yang disembelih. Keputusan yang diambil sesuai dengan hasil rangkaian pemeriksaan pada hewan kurban yang disembelih di jeumpa teungoh kabupaten bireuen baik dan layak untuk dikonsumsi.

*Kata Kunci : Antemortem; Postmortem; hewan qurban; Kabupaten Bireuen*

### PENDAHULUAN

Hari raya Idul Adha merupakan hari raya besar bagi seluruh umat muslim di Indonesia termasuk umat muslim di kampung Jeumpa Teungoh, Kabupaten Bireuen, Aceh. Pemotongan hewan kurban di kampung peusangan umumnya dilakukan oleh masyarakat di masjid atau di lapangan. Salah satu tempat sentral penyembelihan hewan kurban yang ada di Kampung pada tahun 2024 adalah lapangan serbaguna kampung jeumpa teungoh. Daging yang diedarkan hendaknya daging yang sehat dan berkualitas baik. Untuk pengadaan daging yang sehat dan berkualitas, diperlukan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan, mulai dari penyediaan hewan kurban potong yang sehat melalui pemeriksaan kesehatan

hewan sebelum disembelih (pemeriksaan *ante-mortem*), tukang potong yang memiliki syarat kesehatan dan memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pemotongan hewan kurban, keterampilan melakukan proses pemotongan hewan kurban, dan pemeriksaan setelah hewan dipotong (pemeriksaan *post-mortem*), penyediaan alat transportasi daging dan jeroan yang memenuhi syarat kebersihan dan memadai. Daging kurban yang dibagikan kepada masyarakat perlu dijamim agar memenuhi standar ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) (Nugroho, et al, 2022; Sambodo, et al, 2020). Sebagaimana kesehatan hewan kurban yang akan dikurbankan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar produk yang dihasilkan

memenuhi standar aman, sehat, utuh, dan halal, sehingga tidak berbahaya bagi masyarakat yang akan mengkonsumsinya (Hariyono *et al.*, 2023).

Tujuan dari pemeriksaan *ante-mortem* adalah mencegah pemotongan hewan yang secara nyata menunjukkan gejala klinis penyakit hewan menular dan zoonosis atau tanda-tanda yang menyimpang, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan pemeriksaan *post-mortem* dan penelurusan penyakit di daerah asal hewan kurban, mencegah kontaminasi dari hewan atau bagian-bagian hewan yang menderita penyakit kepada petugas, menentukan status hewan dapat dipotong, ditunda atau tidak boleh dipotong. Tujuan pemeriksaan *post-mortem* adalah memberikan jaminan bahwa karkas, daging, dan jeroan yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi, mencegah beredarnya bagian/jaringan abnormal yang berasal dari pemotongan hewan sakit.

### **Materi dan Metode**

#### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada 17 Juni 2024 yang bertempat di lapangan serbaguna kampung jeumpa teungoh, Kabupaten Bireuen, Aceh

#### **Materi Penelitian**

Sampel yang diperiksa yaitu sapi yang digunakan sebagai hewan kurban dengan jumlah 8 ekor yang dipotong di lapangan kampung Jeumpa Teungoh di Kabupaten Bireuen. Pemeriksaan antemortem dilakukan sebelum hewaan dipotong, dan pelaksanaan postmortem dilaksanakan setelah hewan dipotong pada tanggal 17 juni 2024. Bahan yang digunakan dalam pemeriksaan antemortem dan post mortem adalah formalin 2 % dan alkohol 40%. Alat yang digunakan dalam

pemeriksaan ini diantaranya : pisau, scapel, gunting lurus, gunting bengkok, pinset datar, piset bergerigi, glove dan plastik obat.

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan survei langsung ke hewan kurban kurban.

#### **Parameter Penelitian**

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah:

##### **Ante morthem**

Pengamatan dilakukan sehari sebelum agenda kurban, yaitu pada tanggal 17 juni 2024. Pengamatan dengan cermat dan seksama terhadap nafsu makan, , kulit dan bulu, lingkup area mata, lingkup area hidung, lingkup area bibir dan mulut, lingkup area anus, dan konsistensi kotoran.

##### **Post Morthem**

Pemeriksaan *post-mortem* dilakukan pada tanggal 17 Juni 2024, pemeriksaan dilakukan secara inspeksi untuk mengetahui konsistensi organ tubuh sapi secara incisi, palpasi dan inspeksi yaitu pada organ limpa, hati, jantung, paru dan daging. Organ tubuh hewan kurban yang menunjukkan kelainan yang mengarah pada penyakit zoonosis dipisahkan dan disimpan dalam wadah yang berbeda untuk kemudian dimusnahkan (Indrawati, 2019).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemeriksaan kesehatan hewan kurban *ante-mortem* pada tanggal 17 juni 2024 di lapangan serbaguna Kampung Jeumpa Teungoh, Kabupaten Bireuen dilakukan terhadap 8 ekor sapi . Pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* adalah pemeriksaan kesehatan hewan dan unggas potong sebelum disembelih. Maksud pemeriksaan *ante-mortem* adalah agar hewan kurban yang akan

disembelih hanyalah hewan kurban sehat, normal dan memenuhi syarat, sebaliknya, hewan kurban yang sakit sebaiknya tidak dipotong. Pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* dilakukan maksimal 24 jam sebelum hewan kurban dipotong. Hewan kurban diistirahatkan 12 jam sebelum dipotong untuk mengantisipasi apabila terdapat hewan kurban mengalami kelelahan atau stres setelah menempuh perjalanan dari pehewan kurban atau pasar hewan menuju lokasi pemotongan, hal itu

bertujuan untuk memulihkan kadar glikogen hewan kurban dan juga menghilangkan hewan kurban dari stres agar daging yang diperolehnya nanti berkualitas (Abustam, 2012). Dilakukan perkiraan umur hewan kurban dengan 2 cara, yaitu berdasarkan jumlah gigi permanen dan jumlah lingkaran atau cincin pada tanduk hewan kurban betina, dilakukan pendataan jenis kelamin hewan kurban, dan pengukuran suhu tubuh (Hasil pemeriksaan terdapat pada Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Hewan kurban Sapi yang Dipotong

Tanggal	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	
		Tidak Bunting	Bunting
17 juni 2024	8	8	-

Tabel 2. Pemeriksaan Ante Morthem

Jenis Hewan	Nafsu makan	Kulit dan bulu	Lingkup area mata dan hidung	Lingkup area bibir dan mulut	Lingkup area anus	konsistensi kotoran (feses)	Keputusan
Sapi 01	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 02	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk Dipotong
Sapi 03	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk Dipotong
Sapi 04	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk Dipotong
Sapi 05	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk Dipotong
Sapi 06	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 07	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk Dipotong
Sapi 08	Baik	Bersih, Tidak Kusam	Cerah, mulut tidak bau, normal	Baik	Bersih, tidak berlendir	Normal	Dijijinkan untuk dipotong

Pemeriksaan hewan kurban dilakukan dengan mengamati gejala klinis dan patognomonik. Pengamatan (inspeksi) dilakukan dengan cermat dan seksama terhadap sikap dan kondisi, hewan kurban memiliki kepala tegak, keadaan sirkulasi nafas normal, memiliki status gizi, sistem

pencernaan yang baik, hewan kurban saat berdiri atau bergerak yang dilihat dari segala arah tidak menunjukkan ada kelainan/masalah dalam bergerak. Mengamati dengan cermat dan seksama terhadap lubang-lubang kumlah (mulut tidak mengeluarkan air liur berlebihan dan mukosa

normal berwarna pink, tidak bau dan tidak ada luka disekitar mulut ,telinga bersih, hidung bersih dan cermin hidung basah, anus bersih). Mengamati kelenjar getah bening (limfoglandula superficialis) tidak ditemukan adanya pembengkakan. Mata bening, tidak ada kotoran pada mata, tidak ada cairan yang keluar pada mata secara berlebihan (lacrimasi) dan tidak ada keluar leleran pada hidung (Suardana;Swacita, 2009). Dari hasil seluruh rangkaian prosedur pemeriksaan yang telah dilakukan seluruh hewan kurban diijinkan untuk dipotong.

Hasil pemeriksaan antemortem meliputi pemeriksaan organ reproduksi (hewan kurban memiliki testis 2 dan simetris bilateral), hewan kurban memiliki nafsu makan yang baik, keadaan kulit dan rambut yang cukup baik, membran mukosa merah muda dan tidak mengeluarkan bau abnormal, hidung lembab, lubang hidung bersih dan tidak ada

abnormalitas, pencernaan normal ditandai dengan lingkup sekitar anus yang bersih dan tidak berdarah dan tidak ditemukan kelainan, auskultasi pada organ pernapasan dan kardiovaskular normal. Berdasarkan hasil pemeriksaan antemortem tersebut, maka diputuskan bahwa semua hewan kurban yang telah diperiksa oleh seorang dokter hewan dinyatakan sehat dan boleh dipotong. Hasil pengamatan serupa juga pernah didapatkan pada hewan kurban di Kota Kupang tahun 2022, bahwa seluruh hewan kurban yang diamati berada dalam kondisi yang sehat dan memenuhi syariat Islam sebagai hewan kurban, sehingga dapat direkomendasikan untuk dipotong (Semarabawa, 2023; Tangkonda *et al.*, 2023).

Pemeriksaan hewan kurban pada hari kedua dilanjutkan dengan pemeriksaan *post-mortem* terhadap 8 hewan kurban pada tanggal 17 Juni 2024, hasil pemeriksaan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemeriksaan Post Morthem

Jenis Hewan	Kepala	Jantung	Hati	Paru-Paru	Limpa	Ginjal	Karkas	Keputusan
Sapi 01	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 02	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 03	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 04	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 05	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 06	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 07	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 08	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia

Pemeriksaan kepala bertujuan untuk mengetahui adanya abnormalitas, pembengkakan, abses, kelainan kongenital, umur sapi (dengan melihat tanduk dan gigi) serta kelainan lainnya. Pemeriksaan terhadap organ dalam seperti hati, ginjal, paru-paru, limpa, dan jantung dilakukan

secara inspeksi terhadap bentuknya, warnanya, secara palpasi terhadap konsistensinya serta incici untuk melihat adanya peradangan /infeksi, cacing, dan sisa darah (Kundu, *et al.*, 2013). Pada pemeriksan jantung didapatkan hasil normal, dimana jantung berwarna coklat, berbentuk bagian

apeks meruncing, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya kenyal dan elastis. Pada pemeriksaan hati didapatkan hasil normal, dimana berwarna sawo matang, warna empedu hijau kehitaman, bentuk berlobus dan tepi-tepinya runcing, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya padat dan elastis. Pemeriksaan paru-paru didapatkan hasil normal, dimana berwarna merah muda, berbentuk berlobus, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya seperti bunga karang/spons. Pada pemeriksaan Ginjal didapatkan hasil normal, dimana berwarna sawo matang, bentuk kedua ujungnya bulat, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya kenyal dan elastis. Hasil pemeriksaan limpa normal, dimana berwarna abu-abu kebiruan, berbentuk pipih memanjang, tepi-tepinya tajam, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, memiliki konsistensi yang lembut elastis. Ketika permukaan limpa diiris terlihat kering, menunjukkan limpa dalam kondisi sehat. Dari seluruh hasil pemeriksaan *post-mortem* terhadap karkas, daging, dan organ dalam dari 8 hewan kurban yang dipotong tidak ditemukan adanya kelainan/perubahan organ, serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda penyakit khususnya penyakit zoonosis, sehingga diputuskan bahwa seluruh karkas, daging, dan organ dalam hewan kurban yang dipotong baik untuk dikonsumsi manusia.

### **Kesimpulan**

Hasil pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* terhadap 8 hewan kurban memiliki kondisi tubuh

yang sehat sehingga diberikan rekomendasi diijinkan untuk dipotong. Pemeriksaan *post-mortem* terhadap karkas, daging, dan organ dalam dari 8 hewan kurban yang dipotong tidak ditemukan adanya kelainan/perubahan organ, serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda penyakit khususnya penyakit zoonosis, sehingga diputuskan bahwa seluruh karkas, daging, dan organ dalam hewan kurban yang dipotong diijinkan untuk dikonsumsi.

### **Daftar Pustaka**

- Abustam, E. 2012. Ilmu Daging. Masagena Press. Makassar.**
- Hariyono, D. N. H., S. Wahyuni, E. Endrawati, S. Lestari, and S. Sulasmi. 2023. PkM pemeriksaan kesehatan sapi potong di Pehewan kurban Bamboo Farm, Kota Ternate. J. Pengabd. Mandiri. 2:1179–1184.**
- Nugroho, T.A.E., Sayuti, M., Muhamad, N., 2022, Antemortem dan Postmortem Hewan Kurban, Gorontalo Jurnal Of Equatorials Animals, 1 (2) 99-104**
- Indrawati, R., 2019, Pemeriksaan Antemortem, Postmortem, dan Penyembelihan Hewan Kurban Sesuai Syari'at, Balai Besar Pelatihan Pehewan kurban (BBPP) Batu, Kemantierian Pertanian.
- Kundu, P., A. Dabsarkar, S. Mukherjee. 2013. Treatment of Slaughter House Wastewater in a sequencing Batch Reactor, Performance evaluation and Biodegradation Kinetics. Hindawi Publishing Corporation, BioMed Research International Article ID134872, II pages.
- Semarabawa, I. G. 2023. Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem hewan kurban di Paguyuban Kondang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant. 4:1156–1161.
- Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat Veteriner. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.